



JoSPA (Journal of State and Public Administrations)

<https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jospa>

DOI: <https://doi.org/10.55123/JoSPA>

e-ISSN xxxx-xxxx |

Vol. 1 No. 1 (November 2024) x-x

STRATEGI TIM RELAWAN PEMENANGAN DALAM PILKADA KOTA SORONG

Nurul Auliah Amiruddin¹, Bulan Ainunnissa², Agil Saeni³

¹²³Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Kota Sorong. Indonesia

Email: nurulauliah123@gmail.com

ABSTRAK

Pemilihan kepala daerah (PILKADA) Kota Sorong 2024 diikuti oleh 4 pasangan calon, adapun nama pasangan calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Sorong beserta nomor urut, yakni: Petronela Kambuaya dan Hermanto Suaeb nomor urut 1, Septinus Lobat dan Anshar Karim nomor urut 2, Abner Reinal Jitmau dan Muhammad Said nomor urut 3, Augustie C. R. Sagrim dan Syaiful Maliki Arief nomor urut 4. Mereka adalah calon-calon terbaik yang sudah mengikuti pendaftaran dan telah ditetapkan sebagai calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Sorong, yang akan dilaksanakan pilkada serentak pada tanggal 27 november 2024, yang dimana masyarakat harus memilih pasangan calon yang bisa memimpin Kota Sorong dengan baik, dan bisa membuat Kota Sorong menjadi lebih maju, aman, tentram serta sejahtera. Tim relawan adalah sekelompok orang yang mendukung tanpa bayaran, yakni dengan sukarela membantu, meluangkan waktu, tenaga maupun pikiran untuk membantu orang lain. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitian ini bertempat diposko kemenangan calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota, Kota Sorong.

Dalam menentukan informan Peneliti menggunakan metode purposive sampling atau sample purposive. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan prinsip triangulasi yang terbagi triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu, dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan tim pemenangan yaitu dengan mulai merekrut dari tingkat distrik, kelurahan, sampai RT/RW untuk membuat posko pemenangan dengan tujuan untuk merekrut masyarakat sekitar. Tim pemenangan melakukan pendekatan dengan turun secara langsung kemasyarakat, untuk membahas kandidat. Tim pemenangan harus membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat dengan silaturahmi langsung kepada masyarakat. Dalam memperkenalkan kandidatnya tim pemenangan tidak membeda-bedakan suku, agama, maupun ras, baik dari golongan muda hingga tua. Perlu adanya evaluasi untuk mengetahui kinerja tim sudah sampai mana, kalau seandainya terjadi permasalahan harus diselesaikan bersama-sama agar tim tetap solid. Kendala yang dihadapi tim yaitu paslon kurang dikenal sehingga tim harus mempromosikan kandidat kemasyarakat. tim juga membutuhkan biaya untuk melancarkan kerja dilapangan dalam mempromosikan kandidat.

Kata Kunci: Strategi, Relawan, Pilkada

ABSTRACT

The 2024 Sorong City Regional Head Election (PILKADA) was attended by 4 pairs of candidates, the names of the candidates for Mayor and Deputy Mayor of Sorong along with the serial numbers, namely: Petronela Kambuaya and Hermanto Suaeb number 1, Septinus



Lobat and Anshar Karim number 2, Abner Reinal Jitmau and Muhammad Said number 3, Augustie C. R. Sagrim and Syaiful Maliki Arief number 4. They are the best candidates who have participated in the registration and have been designated as candidates for mayor and deputy mayor of Sorong, which will be held simultaneously on November 27, 2024, where the community must choose a pair of candidates who can lead Sorong City well, and can make Sorong City more advanced, safe, peaceful and prosperous. A volunteer team is a group of people who support without pay, that is, by volunteering to help, giving time, energy and thoughts to help others. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitian ini bertempat diposko kemenangan calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota, Kota Sorong.

In determining informants, the researcher uses the purposive sampling method or purposive sample. To obtain valid and accurate data, data collection methods are used in the form of observation, interviews, and documentation. The validity of the data uses the principle of triangulation which is divided into triangulation of data collection techniques, time triangulation, and source triangulation.

The results of the study show that the strategy carried out by the winning team is to start recruiting from the district level, sub-district, to RT/RW to create a winning post with the aim of recruiting the surrounding community. The winning team approached by going directly to the community, to discuss the candidates. The winning team must build good communication with the community by direct friendship with the community. In introducing its candidates, the winning team does not discriminate between ethnicity, religion, or race, both from young to old. There needs to be an evaluation to find out how far the team's performance has come, if a problem occurs, it must be solved together so that the team remains solid. The obstacle faced by the team is that the candidate is not well known, so the team has to promote candidates to the community. The team also needs money to facilitate field work in promoting candidates.

Keywords: *Strategy, Volunteers, Regional Elections*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan menggunakan sistem demokrasi. Demokrasi merupakan suatu pemerintahan dengan kekuasaan ditangan rakyat. Pemilihan kepala daerah (Pilkada) adalah sebagai bentuk praktik sistem demokrasi secara langsung ditingkat provinsi dan kota/kabupaten. (Arif, 2019) Dalam praktik sebuah sistem demokrasi memiliki aspek penting yang menjadi perhatian yakni aspek kompetisi antara kandidat satu dengan yang lainnya, partisipasi dan kebebasan. Pada aspek kompetisi berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh kandidat agar bisa memenangkan pilkada. Pasal 40 ayat 1 Undang-Undang nomor 10 tahun 2016 tentang pemilihan bupati, walikota, dan gubernur. Partai politik mempunyai persyaratan dalam mendaftarkan calon pada pemilihan umum. Syarat bagi partai politik adalah memiliki paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah kursi di dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD) atau 25% akumulasi perolehan suara sah dalam pemilihan umum anggota DPRD didaerah bersangkutan. Pemilihan umum (pemilu) adalah pilar demokrasi Indonesia, merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat yang berguna



untuk menghasilkan pemerintahan yang demokratis. Pemilu diharapkan menghasilkan pemerintahan yang memiliki legitimasi yang kuat dan amanah. Pemilu menjadi salah satu tonggak tegaknya demokrasi dalam hal ini rakyat dapat secara langsung ikut terlibat aktif memilih dan menentukan arah kebijakan politik negara dalam satu periode pemerintahan ke depannya. Pemilihan kepala daerah atau sering dikenal dengan Pilkada, masuk ke dalam rezim Pemilu Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, yang mana seorang Kepala Daerah dipilih secara langsung oleh rakyat.

Pemilihan kepala daerah (PILKADA) Kota Sorong 2024 diikuti oleh 4 pasangan calon, adapun nama pasangan calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Sorong beserta nomor urut, yakni: Petronela Kambuaya dan Hermanto Suaeb nomor urut 1, Septinus Lobat dan Anshar Karim nomor urut 2, Abner Reinal Jitmau dan Muhammad Said nomor urut 3, Augustie C. R. Sagrim dan Syaiful Maliki Arief nomor urut 4. Mereka adalah calon-calon terbaik yang sudah mengikuti pendaftaran dan telah ditetapkan sebagai calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Sorong, yang insya allah akan dilaksanakan pilkada serentak pada tanggal 27 november 2024, yang dimana masyarakat harus memilih pasangan calon yang bisa memimpin Kota Sorong dengan baik, dan bisa membuat Kota Sorong menjadi lebih maju, aman, tentram serta sejahtera. Sejalan dengan Pemilu Kada Kota Sorong dibutuhkan visi misi dari kandidat calon. Adapun visi misi kandidat calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota, Kota Sorong antara lain:

Pasangan calon Pertronela Kambuaya dan Hermanto Suaeb (PAHAM) nomor urut 1. Mempunyai visi: Sorong makin maju, modern, dan inklusif untuk kesejahteraan kitorang semua. Misi: Pendidikan, berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan secara berkesinambungan. Kesehatan, yaitu mengupayakan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara terpadu dan holistik, dengan melibatkan pemerintah pusat, kota dan provinsi. Infrastruktur, meningkatkan infrastruktur dasar untuk mengatasi permasalahan banjir dan memperbaiki fasilitas umum. Keamanan publik, memperkuat keamanan publik dan mewujudkan ketertiban umum yang demokratis di Kota Sorong. Tata kelola pemerintahan, yaitu berkomitmen membangun pemerintahan yang modern, kuat, dan profesional, untuk mendukung pelayanan publik yang lebih baik. Pasangan calon nomor urut 1 diusung oleh 4 partai yaitu partai Golkar, PPP, Perindo dan PPB. Partai Golongan Karya (Golkar), mendapat 6 kursi di DPR Kota Sorong dari 30 kursi. Partai persatuan pembangunan (PPP), tidak dapat kursi di dpr Kota Sorong. Partai persatuan Indonesia (Perindo), mendapat 2 kursi di DPR Kota Sorong dari 30 kursi. Sedangkan PPB tidak mendapatkan kursi di DPR Kota Sorong.

Kemudian pasangan calon Septinus Lobat dan Anshar Karim (LO'SARI) nomor urut 2. Mempunyai visi: Terwujudnya kota sorong yang maju, bersih, hijau, aman, dan sejahterah. Misi: Meningkatkan kualitas dan akses pelayanan dasar, percepatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang adaptif, kreatif, dan inovatif. peningkatan kualitas birokrasi dan pelayan publik yang prima dan berbasis digital, penataan ruang kota yang bebas banjir, nyaman dan berwawasan lingkungan publik yang prima dan berbasis digital dan kemajuan kebudayaan, keamanan, olahraga dan kebhinekaan bagi masyarakat. Pasangan calon nomor urut 2 diusung oleh 4 partai yaitu Nasdem, Partai Buruh, PSI, dan PAN. Partai Nasdem mendapat 3 kursi di DPR Kota Sorong dari 30 kursi. Partai buruh mendapat 1 kursi di dpr



Kota Sorong dari 30 kursi. Partai solidaritas Indonesia (PSI) mendapat 2 kursi di DPR Kota Sorong dari 30 kursi. Partai amanat nasional (PAN) mendapat 2 kursi di DPR Kota Sorong dari 30 kursi.

Selanjutnya pasangan calon Abner Reinal Jitmau dan Muhammad Said (ASMARA) nomor urut 3. Mempunyai visi: Mewujudkan perubahan, percepatan, pembangunan Kota Sorong yang maju, inklusif, aman, dan sejahtera”. Misi: Membangun sumber daya manusia yang berkarakter sehat dan cerdas melalui pendidikan kesehatan yang berkualitas. Memperkuat tata kelola pemerintahan dengan birokrasi yang professional dan bersih. Memperkuat ketahanan pangan dengan memaksimalkan sektor industri, kelautan, pertambangan, dan perikanan. Memperkuat pelajaran pelestarian nilai-nilai kultur masyarakat beradab dan berbudaya. Memperkuat perlindungan dan pemberdayaan terhadap anak dan perempuan. Mewujudkan pengelolaan penanggulangan bencana yang handal dan komprehensi. Pasangan calon nomor urut 3 di usung oleh 3 partai yaitu Hanura, PDIP dan Demokrat. Partai hati nurani rakyat (Hanura) mendapat 2 kursi di DPR Kota Sorong dari 30 kursi. Partai demokrasi Indonesia perjuangan (PDIP) mendapat 3 kursi di DPR Kota Sorong dari 30 kursi. Partai demokrat mendapat 2 kursi di DPR Kota Sorong dari 30 kursi.

Yang terakhir pasangan calon Augustie C. R. Sagrim dan Syaiful Maliki Arief (GASFUL) nomor urut 4. Mempunyai visi: Memajukan Kota Sorong yang sejahtera, maju, dan berkelanjutan. Misi: Terwujudnya transformasi tata kelola pemerintah kota sorong yang bersinergi dalam transparan mewujudkan tata kelola yang partisipatif dan akuntabel. Terwujudnya Kota Sorong yang sejahtera melalui tranformasi social yang berfokus pada optimalisasi pendidikan, kesehatan, serta perlindungan social. Terwujudnya transformasi ekonomi budaya saing pemerataan infrastruktur ekonomi, kesempatan kerja yang luas dan iklim investasi yang baik. Terwujudnya pemerataan pembangunan di Kota sorong melalui perkuatan fondasi pembangunan wilayah yang berkeadilan dan merata. Terwujudnya penguatan pondasi supremasi dan strabilitas hukum di Kota Sorong guna mewujudkan ketangguhan dan stabilitas ekonomi makro daerah. Terwujudnya pemerataan pembangunan terkait ketahanan sosial, budaya dan ekologi melalui peningkatan akses pelayanan publik terhadap masyarakat inklusif, pendidikan bermuatan lokal, kesetaraan gender, peningkatan lingkungan hidup, ketahanan pangan, energi dan air, serta tangguh bencana dan beketahanan iklim. Terwujudnya sarana dan prasaranan yang berkualitas dan rama lingkungan melalui perencanaan berkelanjutan, konverasi sumber daya dan penerapan teknologi hijau. Pasangan calon nomor urut 3 diusung oleh 3 partai yaitu Gerindra, PKS dan PKB. Partai gerakan Indonesia raya (Gerindra) mendapat 1 kursi di DPR Kota Sorong dari 30 kursi. Partai keadilan sejahtera (PKS) mendapat 4 kursi di DPR Kota Sorong dari 30 kursi. Partai kebangkitan bangsa (PKB) mendapat 1 kursi di DPR dari 30 kursi.

Tim relawan adalah sekelompok orang yang mendukung tanpa bayaran, yakni dengan sukarela membantu, meluangkan waktu, tenaga maupun pikiran untuk membantu orang lain. Berdasarkan uraian diatas maka untuk itu perlu diketahui bagaimana strategi tim relawan pemenangan dalam Pemilu Kada Kota Sorong.

TINJAUAN PUSTAKA

Tim Relawan



Tischler (2006) dalam bukunya “Volunteer Management” menyatakan bahwa tim relawan merupakan kelompok yang terdiri dari individu-individu yang bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mengharapkan imbalan finansial. Tim ini biasanya dibentuk untuk mengatasi masalah sosial atau kemanusiaan dalam skala yang lebih besar. David Easton (1965) dalam teori sistem politiknya menyatakan bahwa dalam konteks politik, relawan memiliki peran dalam mempengaruhi opini publik dan membangun hubungan dengan masyarakat. Dalam Pilkada, tim relawan menjadi jembatan antar kandidat dan pemilih, mengedukasi masyarakat tentang calon yang mereka dukung, serta menggerakkan pemilih untuk memberikan dukungan pada hari pemilihan. Gerald M. Pomper (1980) dalam bukunya “The Election Connection” menyatakan bahwa tim relawan memiliki peran yang sangat penting dalam struktur kampanye politik. Tim ini tidak hanya membantu kandidat dalam merancang strategi komunikasi, tetapi juga memainkan peran kunci dalam menyebarluaskan pesan-pesan kampanye melalui kegiatan door-to-door, pemasaran media sosial, dan lainnya. Tim relawan serung kali menjadi penghubung utama dengan masyarakat di tingkat akar rumput, yang sangat penting dalam Pilkada.

Relawan berperan dalam berbagai bidang, antara lain: Administrasi, Bekerja sama dengan profesional untuk meringankan beban mereka. Layanan Kerja, Memberikan kemampuan dan perhatian dalam tugas-tugas organisasi. Penggalangan Dana, Menggalang dana untuk kebutuhan organisasi atau program tertentu. Advokasi, Memberikan dukungan melalui pencarian dana dan organisasi komunitas. Secara keseluruhan, relawan memainkan peran penting dalam masyarakat dengan memberikan kontribusi yang berarti tanpa mengharapkan imbalan, menciptakan dampak positif dalam berbagai situasi sosial.

Pemilihan Umum Kepala Daerah

Sutan Remy Sjahdeini (1993) pemilihan umum kepala daerah adalah suatu mekanisme demokrasi yang digunakan untuk memilih seorang pemimpin daerah melalui proses pemungutan suara oleh warga negara yang memenuhi syarat. Pemilihan ini dilakukan secara langsung oleh rakyat untuk memilih gubernur, bupati, atau wali kota. Pilkada bertujuan untuk memberikan hak suara kepada rakyat dalam menentukan pemimpin yang akan mengelola pemerintah daerah dan mengarahkan pembangunan serta kebijakam publik di wilayah tersebut. Pilkada dilaksanakan dengan prinsip jujur, langsung, bebas, umum, adil dan rahasia, yang merupakan bagian dari sistem demokrasi di Indonesia. Pemilihan ini biasanya dilakukan setiap lima tahun sekali dan dapat melibatkan beberapa calon yang bersaing untuk memperoleh dukungan suara terbanyak dari masyarakat. Pilkada menjadi sarana untuk memastikan bahwa kepemimpinan daerah didasarkan pada keinginan dan partisipasi aktif masyarakat.

Berdasarkan praktiknya, Indonesia telah menyelenggarakan pilkada baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada awal era reformasi, DPRD diberi kewenangan melalui UU No. 22 Tahun 1999 untuk memilih seorang kepala daerah. Perubahan prosedur pemilihan berubah melalui UU No. 32 Tahun 2004 yang kemudian mengisyaratkan bahwa pilkada harus dilaksanakan secara langsung oleh rakyat. Keberhasilan pilkada yang didukung oleh partisipasi masyarakat akan memperkuat fondasi demokrasi Indonesia dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pembangunan daerah. Pilkada berkualitas adalah cerminan dari sistem demokrasi yang sehat dan berfungsi dengan baik. Peran masyarakat



dalam pilkada telah di atur didalam pasal 131 ayat 2 Undang-Undang No. 1 Tahun 2015. Undang-undang ini mengatur bahwa masyarakat berperan dalam bentuk pengawasan di setiap tahapan pilkada, sosialisasi, pendidikan politik, survey pendapat mengenai pilkada, serta perhitungan cepat. Dalam menjalankan perannya, masyarakat harus memenuhi beberapa syarat sebagaimana diatur dalam pasal 131 ayat 3 Undang-Undang No. 1 Tahun 2015, yaitu tidak memihak atau menguntungkan salah satu calon kepala daerah, tidak mengganggu proses pelaksanaan tahapan pilkada, serta bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat secara luas dan menciptakan pilkada yang aman, damai, kondusif, tertib, dan lancar.

Strategi Pemenangan

Michael Porter (1980) – strategi kompetitif: ia seorang ahli strategi bisnis ternama, menyatakan bahwa strategi adalah serangkaian tindakan dan keputusan yang dilakukan untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam konteks pemilu, tim relawan pemenangan harus memahami kekuatan dan kelemahan calon mereka, serta peluang dan ancaman yang ada dalam pemilu tersebut. Pemetaan sumber daya yang dimiliki, serta analisis mengenai apa yang membedakan calon mereka dari pesaing, menjadi kunci untuk menciptakan strategi yang unggul dan memenangkan kompetisi. Henry Mintzberg (1994) – strategi sebagai pola tindakan: Mintzberg dalam karyanya mengenai strategi berpendapat bahwa strategi lebih merupakan pola tindakan yang muncul secara bertahap dari keputusan yang diambil oleh individu dalam organisasi. Dalam pemilu, strategi pemenangan tim relawan bukanlah sesuatu yang selalu bisa diprediksi atau direncanakan dengan sempurna dari awal, tetapi akan berkembang melalui proses belajar dan adaptasi seiring berjalannya waktu.

Mochammad Hatta (Ahli Politik). Hatta menjelaskan bahwa strategi pemenangan Pilkada harus berdasarkan pemahaman terhadap karakteristik sosial dan politik lokal. Ia menyarankan bahwa untuk meraih kemenangan, calon harus merancang program maupun komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat. Strategi pemenangan Pilkada adalah upaya untuk memahami kondisi dan permasalahan daerah melalui pendekatan yang mengutamakan keberpihakan terhadap kebutuhan rakyat, serta menciptakan hubungan emosional dengan pemilih. Krisna Budhisantoso (Ahli Komunikasi Politik). Budhisantoso berpendapat bahwa strategi pemenangan Pilkada berfokus pada penggunaan komunikasi yang efektif untuk membangun citra dan meningkatkan popularitas calon. Ia juga menekankan pentingnya pesan yang konsisten dan menyentuh isu-isu yang relevan bagi pemilih. Strategi pemenangan Pilkada adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan penyampaian pesan politik yang jelas dan efektif, dengan tujuan mempengaruhi pemilih untuk mendukung calon tertentu.

Soetomo (Ahli Demokrasi dan Kampanye). Soetomo mengungkapkan bahwa dalam Pilkada, penting untuk mengelola koalisi politik dan kekuatan massa untuk mendukung calon. Menurutnya, tanpa adanya kerja sama politik yang kuat, kemenangan akan sulit diraih. Strategi pemenangan Pilkada adalah perencanaan dan pelaksanaan kampanye yang memanfaatkan kekuatan partai politik, tokoh masyarakat, dan berbagai elemen sosial lainnya untuk memenangkan calon dalam pemilu daerah. Pendekatan komunikasi menurut Newman, strategi pemenangan harus mencakup pengembangan komunikasi yang terintegrasi, menggunakan isu, tema, dan slogan yang relevan untuk menarik perhatian pemilih melalui berbagai saluran media seperti TV, radio, dan internet. Segmentasi dan Targeting strategi ini



juga melibatkan segmentasi pasar pemilih untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok tertentu yang dapat dijadikan target kampanye. Hal ini penting untuk menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik dari masing-masing segmen.

METODE

Peneliti menguraikan dengan rinci metode yang digunakan pada penelitian strategi tim relawan pemenangan dalam Pemilu Kada Kota Sorong, yang diuraikan sebagai berikut:

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang di mana penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman sosial, pengalaman, atau perilaku manusia dengan cara yang lebih mendalam dan holistik. Penelitian ini tidak berfokus pada angka ataupun statistic, melainkan pada interpretasi dan makna yang diberikan oleh individu ataupun kelompok terhadap suatu fenomena. Jenis penelitiannya adalah studi kasus, studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi suatu fenomena atau peristiwa dalam situasi tertentu, dengan memanfaatkan berbagai sumber data seperti dalam situasi tertentu. Agar peneliti dapat memahami strategi tim relawan pemenangan dalam Pemilu Kada Kota Sorong.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Sorong, bertempat diposko kemenangan calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota. Yang berkontestasi pada Pemilu Kada Kota Sorong periode 2024-2029.

Penentuan Informan

Dalam menetapkan informan peneliti menggunakan metode purposive sampling, atau sampel purposif, merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti memilih secara sengaja individu atau unit yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam teknik ini, peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan atau kriteria khusus yang diyakini dapat memberikan informasi yang lebih mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti. Priyanto (dalam Pratiwi, et al., 2024) memberi batasan kriteria informan, yaitu berusia berkisar antara 17 hingga 65 tahun dan tidak pikun sehingga mampu memberikan informasi berupa data yang representatif, tidak cacat bicara, berpendidikan paling rendah setingkat SD, mau menjadi informan, bisa diajak berkomunikasi, jujur, tidak dikucilkan oleh masyarakat dilingkungan disekitarnya, serta mengetahui hal-hal yang sedang di teliti.

Berdasarkan prinsip purposive sampling, maka informan yang dipilih adalah tim relawan calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota yang masuk dalam kontestasi Pemilu Kada Kota Sorong periode 2024-2029.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.



1. Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi maupun data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti secara langsung, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata dari fenomena yang ada.

2. Wawancara adalah sebuah proses komunikasi yang dilakukan antara seorang pewawancara dan narasumber/informan. Pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan narasumber memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan peneliti.

3. Dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pengumpulan, penyimpanan, pengorganisasian, dan penyebaran informasi atau data dalam bentuk tertulis, gambar atau rekaman yang digunakan untuk kepentingan tertentu.

Metode Validasi Data

(Ramadan, 2024) Analisis data dilakukan dengan melakukan analisis pada data kualitatif, sehingga peneliti dapat melakukan pengelompokan serta dapat melakukan analisis pada data hasil wawancara secara efektif, efisien, dan terstruktur. Keabsahan data menggunakan prinsip triangulasi yang terbagi triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu, dan triangulasi sumber. Tujuannya untuk meningkatkan validitas, reliabilitas, dan kedalaman temuan penelitian dengan menggabungkan beberapa metodologi dan sumber informasi.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana strategi tim relawan pemenangan dalam Pemilu Kada Kota Sorong. Teknik validasi data yang digunakan juga menjamin validitas dan temuan reliabilitas temuan penelitian. Pertanggung jawaban terhadap keabsahan data untuk membuktikan jika penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah dan sekaligus menguji data peneliti yang diperoleh dari hasil penelitian (Putri, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Tim Relawan dalam Perencanaan Pemenangan

Strategi pemenangan merupakan rencana dan tindakan yang terstruktur untuk mencapai kemenangan dalam konteks politik, khususnya selama pemilihan umum. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim pemenangan salah satu paslon menghasilkan jawaban bahwa strategi yang dilakukan yaitu dengan mulai merekrut dari tingkat distrik, kelurahan, sampai RT/RW. Dengan cara membangun posko pemenangan dengan tujuan untuk merekrut masyarakat sekitar membahas terkait dengan persiapan tim kedepan. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan tim pemenangan paslon lain menghasilkan jawaban bahwa strategi yang dilakukan yaitu dengan mulai menyusun personil relawan/tim relawan yang digunakan didalam pemenangan tim, mulai menunjuk tim-tim disemua kelurahan yang ada dikota sorong, kemudian dari kelurahan turun ke RT dimana di RT itu menyesuaikan dengan banyaknya jumlah TPS yang ada sehingga setiap TPS harus ada tim yang bekerja dilingkungannya. Dari kedua jawaban informan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan setiap tim pemenangan paslon menggunakan cara dengan turun ke seluruh wilayah di Kota Sorong untuk merekrut masyarakat untuk menjadi tim pemenangan di wiliayahnya dan membangun posko pemenangan.



1. Pendekatan tim pemenangan

Pendekatan tim pemenangan adalah strategi dan metode yang digunakan oleh kelompok atau individu untuk meraih dukungan dalam konteks pemilihan umum. Tim pemenangan berfungsi sebagai pengelola kampanye yang bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memenangkan calon atau partai politik dalam pemilu. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim pemenangan salah satu paslon menghasilkan jawaban bahwa pendekatan yang dilakukan tim pemenangan pada para pemilih dengan cara merangkul mereka, sering memberikan pemahaman terkait dengan visi-misi kandidat yang kita punya, selalu membicarakan visi-misi tersebut agar mereka tertarik terhadap paslon kita. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan tim pemenangan paslon lain menghasilkan jawaban bahwa pendekatan yang mereka lakukan adalah dengan cara turun langsung, hal tersebut dilakukan untuk memberi informasi tentang kenapa mereka harus memilih kandidat paslon kita dan membicarakan prestasi yang sudah di buat atau kualitas dari kandidat yang kita punya. Dari kedua jawaban informan diatas dapat disimpulkan bahwa membangun pendekatan dengan pemilih sangat penting agar mereka tau bahwa setiap calon mempunyai visi-misi yang bagus dan berkualitas. Sehingga pemilih bisa menentukan siapa kandidat yang akan mereka pilih.

2. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, gagasan, atau pesan dari satu individu kepada individu lain atau kelompok dengan tujuan agar pesan tersebut dapat dipahami, diterima, dan diproses dengan baik. Komunikasi dapat berlangsung melalui berbagai saluran, seperti lisan, tulisan, isyarat, atau visual, dan melibatkan pengirim pesan itu sendiri, penerima pesan, dan saluran komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim pemenangan salah satu paslon menghasilkan jawaban bahwa komunikasi yang dilakukan oleh tim pemenangan pada pemilih dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan para pemilih, meyakinkan mereka bahwa jika kandidat kita menang maka mereka akan melaksanakan janji-janji yang telah mereka katakan ke masyarakat. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan tim pemenangan paslon lain menghasilkan jawaban bahwa komunikasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan silaturahmi langsung kepada para pemilih baik itu mendatangi rumah mereka dalam bentuk pertemuan kecil ataupun mengumpulkan masyarakat untuk bertemu kandidat kita tujuannya agar mereka memahami maupun merasa terhargai bahwa kandidat bisa bertemu mereka sebagai pemilih. Dari kedua jawaban informan diatas dapat disimpulkan bahwa membangun komunikasi terhadap para pemilih itu penting karena adanya komunikasi yang baik para pemilih bisa berinteraksi langsung dengan tim paslon ataupun dengan kandidat.

3. Inovasi

Inovasi adalah proses pengembangan atau penciptaan ide, produk, jasa atau proses baru yang memiliki nilai tambah dan dapat meningkatkan kualitas hidup, efisiensi, atau produktivitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim pemenangan salah satu paslon menghasilkan jawaban bahwa inovasi yang dilakukan yaitu pada saat kampanye ada yel-yel yang disampaikan kepada masyarakat dan media contohnya GEMOI yang artinya gerakan orang moi. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan tim pemenangan paslon lain menghasilkan jawaban bahwa inovasi yaitu adanya slogan-slogan atau simbol yang menjadi



ikon untuk dipakai saat memperkenalkan nama calon kami contohnya PAHAM yang artinya mengerti, dan mengetahui. Dari kedua jawaban informan diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi sangat penting bagi setiap kandidat karena, inovasi tersebut dapat menjadi ciri khas calon kandidat.

4. Isu, tema dan slogan

Isu merupakan suatu permasalahan yang memerlukan perhatian dan pemecahan. Tema merupakan ide pokok pikiran atau gagasan yang menjadi dasar pembahasan. Slogan adalah kalimat singkat yang menarik dan mudah diingat. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim pemenang salah satu paslon menghasilkan jawaban bahwa isu yang dipakai dalam mempromosikan kandidat berupa pendidikan gratis, dan kesehatan gratis. Slogannya yaitu “siapa kita?, lobat antar sari. Lobat antar sari?, menang, menang, menang. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan tim pemenang paslon lain menghasilkan jawaban bahwa isunya mereka itu bukan hanya sekedar maju sebagai calon kandidat, tapi mereka sudah melakukan kerja nyata dimasyarakat contohnya misalnya dari paslon kita adalah orang-orang yang sudah mengabdikan, baik di DPR sebagai ketua DPR Kota Sorong dan pasangan calonnya adalah seorang rektor yang sudah menghasilkan sampai puluhan ribu sumber daya manusia terutama di Kota Sorong. Slogannya yaitu paham masalahnya, paham solusinya. Dari kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mempromosikan kandidat membutuhkan berbagai isu maupun slogan untuk bisa memperkenalkan calon kandidat mereka.

5. Segmen/kelompok pemilih

Segmen atau kelompok pemilih adalah kategori pemilih berdasarkan karakteristik tertentu yang dapat mempengaruhi preferensi dan perilaku pemilihan mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim pemenang salah satu paslon menghasilkan jawaban bahwa segmen atau kelompok pemilih tidak kita beda-bedakan mulai dari kelompok milenial, kelompok basis-basis kental, basis-basis cair, yang harus dicari dan diyakinkan. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan tim pemenang paslon lain menghasilkan jawaban bahwa segmen atau kelompok mulai dari segmen pemuda, segmen orang tua, selain itu juga ada pendekatan yang dilakukan ditingkatan-tingkatan organisasi kemudian diculture atau kerukunan suku yang ada di Kota Sorong itu dilakukan step by step untuk menarik perhatian bahwa calon kita ini untuk semua baik dari segi tingkatan umur maupun organisasi kemasyarakatan sampai organisasi yang bersifat culture atau kesukuan. Dari kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa segmen/kelompok pemilih, tidak dibeda-bedakan, semua kelompok harus didatangi baik dari yang muda sampai yang tua.

6. Koordinasi internal

Koordinasi internal adalah proses pengelolaan dan integrasi berbagai fungsi, sumber daya, dan aktivitas dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan koordinasi internal untuk meningkatkan komunikasi dan kerjasama tim. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim pemenang salah satu paslon menghasilkan jawaban bahwa koodinasi internal yang dilakukan agar tim tetap solid yaitu saling menghargai, menghormati antara sesama tim, jika terjadi ketidakcocokan antar satu sama lain maka akan dilakukan evaluasi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan tim tetap solid. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan tim pemenang pasangan calon lain menghasilkan jawaban bahwa



koordinasi internal yang dilakukan yaitu selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh tim melakukan kerja-kerja nyata dilapangan jika baik maka akan terus dikebangkan jika itu kurang berarti butuh perhatian extra untuk menambah lagi kekuatan tim agar tetap solid. Dari kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu koordinasi Internal yaitu melakukan evaluasi karena sangat penting bagi tim relawan agar mempererat satu sama lain dan kerja tim menjadi lebih baik.

7. Evaluasi

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan kualitas suatu kegiatan, produk, atau sistem. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim pemenangan salah satu paslon menghasilkan jawaban bahwa evaluasi disetiap tim pasti ada, dengan adanya evaluasi kita bisa melihat kinerja kita sudah sampai mana. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan tim pemenangan paslon lain menghasilkan jawaban bahwa ada evaluasi, tetapi kita tidak tetapkan waktu tertentu, kalau kita melihat bahwa calon kita perlu segera dipromosikan lebih bagus maka tim akan berkumpul mengevaluasi apa yang sudah dilakukan kemudian memperkuat basis-basis dilapangan untuk memberi penguatan lagi ke tim untuk semakin gencar dilapangan. Dari kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa suatu tim memerlukan evaluasi untuk memahami hambatan yang dihadapi tim, evaluasi juga membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan tim, serta meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

B. Kendala yang di Hadapi

1. Paslon kurang dikenal

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim pemenangan salah satu paslon menghasilkan jawaban bahwa kendala yang dihadapi tim pemenangan dalam mempromosikan kandidat kendalanya itu banyak, karena tidak semua masyarakat suka kandidat kita sehingga kita punya tim harus turun bicara, kenapa harus turun dan bikin pertemuan karena ada banyak calon lain yang punya basis kuat disatu tempat kalau kita masuk disitukan mungkin agak susah sehingga, kita harus melakukan pendekatan untuk meyakinkan mereka bahwa kandidat kita juga bisa seperti kandidat mereka.

2. Pembiayaan/ pendanaan tim

Pembiayaan dan pendanaan tim adalah proses pengelolaan sumber daya keuangan untuk mendukung operasional dan kegiatan tim. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim pemenangan paslon lain menghasilkan jawaban bahwa kendala yang dihadapi dalam mengurus tim juga butuh pembiayaan-pembiayaan itu dibutuhkan untuk memperlancar kerja-kerja mereka dilapangan jadi kadang kendala ini tentu tim tidak hanya bisa memerintahkan tetapi juga membutuhkan pendanaan, biasa dalam hal pendanaan tentu kita terkait erat dengan kandidat secara langsung.

Dari kedua tim pemenangan mengharapkan kandidat/paslonnya bisa memenangkan Pemilu Kada Kota Sorong Periode 2024-2029. Harapannya siapapun kandidat yang menang bisa merangkul masyarakat, memperhatikan seluruh masyarakat Kota Sorong tanpa memandang perbedaan baik suku, agama, maupun ras. Karena kita semua itu satu yaitu bangsa Indonesia.



KESIMPULAN

1. Strategi yang dilakukan tim pemenangan yaitu dengan mulai merekrut dari tingkat distrik, kelurahan, sampai RT/RW untuk membuat posko pemenangan dengan tujuan untuk merekrut masyarakat sekitar. Tim pemenangan melakukan pendekatan dengan turun secara langsung kemasyarakat, merangkul masyarakat untuk membahas kandidat. Tim pemenangan harus membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat dengan silaturahmi langsung kepada masyarakat. Setiap tim pemenangan mempunyai inovasi dalam memperkenalkan kandidatnya. Dalam memperkenalkan kandidatnya tim pemenangan tidak membedakan suku, agama, maupun ras, baik dari golongan muda hingga tua semua didatangi. Perlu adanya evaluasi untuk mengetahui kinerja tim sudah sampai mana, kalau seandainya terjadi permasalahan harus diselesaikan bersama-sama agar tim tetap solid.
2. Kendala yang dihadapi tim yaitu paslon yang kurang dikenal sehingga tim harus mempromosikan kandidat kemasyarakat. Tim juga membutuhkan biaya untuk melancarkan kerja dilapangan dalam mempromosikan kandidat. Semua itu dilakukan oleh tim pemenangan dengan harapan kandidat mereka bisa menang menjadi Walikota dan Wakil Walikota, Kota Sorong periode 2024-2029.

DAFTAR PUSTAKA

- Partisipasi, U. (2021b). Strategi Pemenangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 215–233. <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i2.11708>
- Partisipasi, U. (2024). *Urgensi partisipasi aktif masyarakat dalam pilkada demi mewujudkan masa depan cerah untuk daerah*. 2, 37–47.
- Warsyena, R., & Wibisono. (2021). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 132–137.
- Muhlis, M., Khusnia, H. N., & Yohanes, Y. T. S. (2024). Merebut Hati Pemilih di Masa Pandemi Covid-19: Strategi Kampanye Pilkada 2020 di Pulau Lombok. *JCommsci - Journal Of Media and Communication Science*, 7(2), 86–96. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v7i2.271>
- Mapris Laduma, U. H. R. M. (2023). Strategi Politik Pemenangan Dedi Hamzah pada Pemilihan Umum DPRD. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2270–2277.
- Napir, S. (2019). Strategi Pemenangan Fahmi Massiara-Lukman Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 Di Kabupaten Majene. *Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 02(02), 13.
- (Ariandi & Harsasto, 2019) Ariandi, F., & Harsasto, P. (2019). Strategi Pemenangan Melalui Pendekatan Marketing Politik dalam Pemilukada Jawa Tengah 2018 (Studi Kasus Strategi Pemenangan di Kabupaten Rembang). *Journal of Politic and Government ...*, 2018, 1–10.
- Isnawati, I., & Ali, H. (2024). Pengaruh Pendidikan, Informasi dan Komunikasi terhadap Internet of Things. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 312–319.



JoSPA (Journal of State and Public Administrations)

<https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jospa>

DOI: <https://doi.org/10.55123/JoSPA>

e-ISSN xxxx-xxxx |

Vol. 1 No. 1 (November 2024) x-x

<https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1953>

Sugiarto, B., Pratiwi, O. C., & Akbar, A. A. S. (2014). Strategi pemenangan dalam pemilihan kepala daerah. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 27(3), 143.

<https://doi.org/10.20473/mkp.v27i32014.143-151>